

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

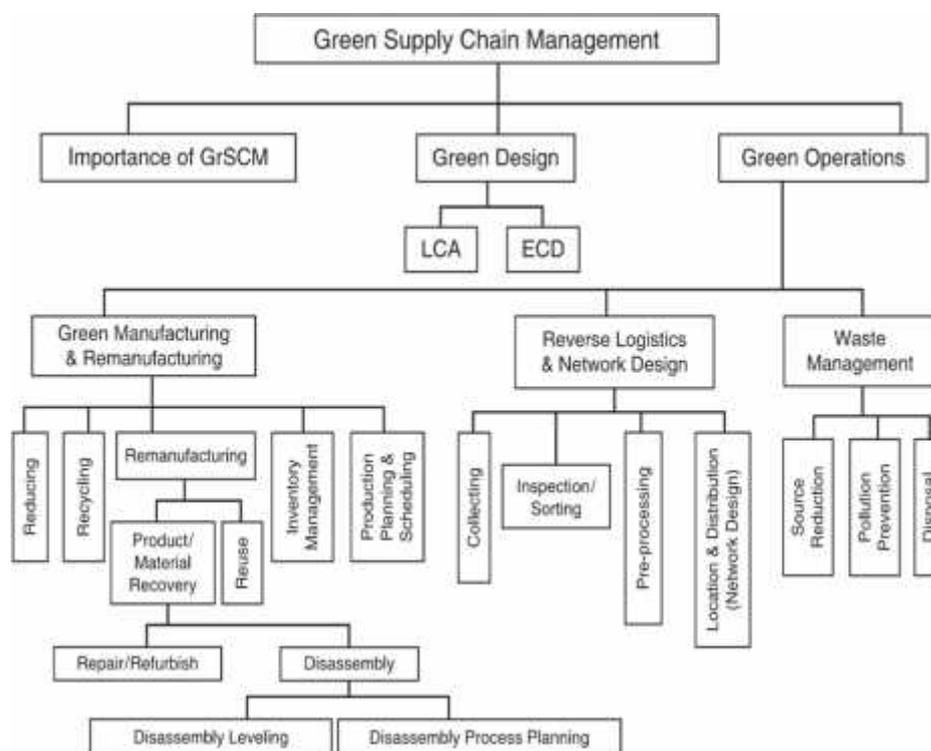
1. Definisi Supply Chain Management

Supply Chain Management merupakan serangkaian proses yang saling terintegrasi, dimulai dari bahan baku dan di akhiri dengan pelanggan yang puas. Dengan demikian, *supply chain* mencakup pemasok, perusahaan manufaktur atau penyedia jasa dan perusahaan distributor, grosir, atau pengecer yang mengiriskan produk atau jasa hingga ke konsumen akhir (Heizer & Render, 2015).

2. Definisi Green Supply Chain Management

Green Supply Chain Management sebagai proses menggunakan input yang ramah lingkungan dan mengubah input menjadi output yang dapat dimanfaatkan kembali pada akhir siklusnya sehingga menciptakan rantai pasokan yang berkelanjutan (Penfield, 2017 dalam Samir K.Srivastava, 2007). Sedangkan menurut Srivastava (2007), menjelaskan *Green Supply Chain Management* sebagai pengintegrasian isu lingkungan ke dalam *Supply Chain Management*, termasuk desain produk, pembelian bahan baku dan pemilihan pemasok, proses manufaktur, hingga pengiriman produk akhir ke konsumen. *Green Supply Chain Management* membawa praktek-praktek tradisional manajemen rantai pasokan, yang menggabungkan kriteria lingkungan, atau masalah keputusan pembelian barang atau jasa dan hubungan jangka panjang dengan pemasok (Gilbert, 2000).

Green Supply Chain Management mengintegrasikan manajemen lingkungan dan rantai pasokan dan mendorong peran rantai pasokan dalam upaya menjaga lingkungan. *Green Supply Chain Management* mengenali dan mengukur dampak lingkungan dari berbagai proses rantai pasok dalam sebuah organisasi. Perbaikan *supply chain* yang dampaknya positif terhadap lingkungan mencakup kebijakan dan praktik-praktik sebagai berikut (Paul,2014 dalam Charbel Jose, et al. 2016) :



Sumber: Samir K.Srivastava 2007

GAMBAR 2.1

Klasifikasi Berdasarkan Konteks Masalah Dalam Desain Rantai Pasokan

- a. Menyesuaikan tujuan-tujuan *Green Supply Chain Management* dengan tujuan dan strategis bisnis perusahaan. Penyesuaian perbaikan *Green Supply Chain Management* dengan tujuan dan strategis perusahaan dapat menciptakan nilai strategik. Penyesuaian tersebut melibatkan aktivitas sebagai berikut:
- 1) Penetapan fungsi lingkungan di dalam bisnis: diferensiasi produk, pengelolaan pesaing, pengurangan biaya, manajemen risiko, dan pendevisian kembali pasar.
 - 2) Penyesuaian tujuan *Green Supply Chain Management* dengan tujuan perusahaan: kesuksesan kinerja lingkungan merupakan salah satu indikator utama.
 - a) Evaluasi pengaruh lingkungan yang dihasilkan dari setiap proses *supply chain* dan aktivitas logistik.
 - b) Memakai analisis *Green Supply Chain Managemen* sebagai motivasi untuk mempercepat inovasi.
 - c) Memberi perhatian khusus terhadap pengurangan limbah.
 - d) Penyatuan dan kolaborasi *supply chain* dengan pemasok dan pelanggan untuk berkerjasama dalam mengurangi emisi karbon dioksida serta dampak negatif terhadap lingkungan dari material, proses produksi, produk, kemasan, transportasi, aktivitas pergudangan, dan distribusi.

Beberapa fungsi operasional dan aktivitas-aktivitas dalam *Green Supply Chain Management* (Ninlawan dan Toke, 2010) sebagai berikut:

1) Pengadaan Hijau (*Green Procurement*)

Pengadaan hijau berhubungan dengan kondisi lingkungan pembelian yang terdiri dari keterlibatan dalam kegiatan penghematan pembelian, penggunaan ulang dan daur ulang strategik bahan pada proses pembelian. Pengadaan hijau merupakan solusi untuk

lingkungan dan ekonomi konservatif bisnis dan konsep untuk mendapatkan pilihan produk dan jasa yang meminimalkan dampak lingkungan.

2) Manufaktur Hijau (*Green Manufacturing*)

Manufaktur hijau adalah proses produksi yang memakai bahan baku ramah lingkungan, sangat berdaya guna dan menghasilkan sedikit atau bahkan tidak ada limbah dan polusi. Dampak dari diterapkannya manufaktur hijau yaitu dapat menurunkan biaya bahan baku, keuntungan efisiensi produksi dan menaikkan citra perusahaan.

3) Distribusi Hijau (*Green Distribution*)

Kegiatan dalam distribusi hijau yaitu kemasan hijau dan logistik hijau. Kemasan hijau, mencakup hemat kemasan, memakai bahan yang ramah lingkungan, berkerja sama dengan supplier untuk standarisasi kemasan, menghemat pemakaian bahan dan waktu untuk bongkar dan memperkenalkan program daur ulang. Logistik hijau, mencakup pengiriman langsung ke pengguna menggunakan situs, memakai kendaraan yang berbahan bakar alternatif dan pengiriman produk dalam jumlah besar.

4) Logistik Balik (*Reverse Logistic*)

Logistik balik adalah proses mengambil produk dari konsumen akhir agar meningkatkan nilai dan pembuangan yang tepat. Kegiatan-kegiatan dalam logistik balik antar lain pengumpulan, gabungan penyortiran, pemulihan, redistribusi dan pembuangan.

3. Distribution Logistic

Logistik adalah manajemen aliran sumber daya antara titik asal dan titik akhir untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, contohnya kebutuhan konsumen atau perusahaan. Kegiatan-kegiatan dalam distribusi logistik sebagai berikut :

a. Pengadaan logistik

Kegiatan-kegiatan pengadaan logistik mencakup riset pasar, konsep kebutuhan, manajemen pemasok, pemesanan, dan pengendalian. Tujuan dalam pengadaan logistik bisa jadi berlawanan antara efisiensi mengoptimalkan dengan berfokus pada kompetensi inti, *outsourcing* sembari mempertahankan kedaulatan perusahaan, atau mengurangi biaya pengadaan sembari memperketat keamanan dalam proses penyediaan.

b. Produksi logistik

Produksi logistik menyangkutpautakan pengadaan untuk distribusi logistik. Peran pentingnya ialah guna memanfaatkan kapasitas produksi yang ada untuk memperoleh produk yang diperlukan dalam distribusi logistik. Kegiatan logistik produksi berkaitan dengan konsep organisasi, perencanaan *layout*, perencanaan produksi, dan pengendalian.

c. Ditribusi Logistik

Tugas utama dari distribusi logistik ialah mengirimkan hasil produksi ke konsumen. Hal ini terdiri dari pemrosesan order, pergudangan, dan transportasi. Adanya distribusi logistik karena waktu, tempat, dan kuantitas produksi ada bedanya dengan waktu, tempat, dan kuantitas konsumsi.

d. Pembuangan/penghapusan Logistik

Pembuangan/penghapusan logistik memiliki fungsi utama yaitu meminimalkan biaya logistik dan memaksimalkan layanan terkait dengan pengolahan limbah yang dihasilkan selama produksi.

e. *Reverse Logistics*

Reverse Logistics merupakan proses pemindahan barang dari tempat akhir barang agar digunakan kembali atau untuk dibuang dengan tepat. Proses ini berkaitan dengan manajemen dan surplus, bersama produk dikembalikan ke vendor dari pembeli.

4. Green Distribution Logistic

Kegiatan dalam *Green Distribution Logistic* yaitu:

a. *Green Packaging*

Kegiatan *green packaging* mencakup penghematan kemasan, menggunakan bahan ramah lingkungan, kerjasama dengan supplier untuk standarisasi kemasan, mengurangi penggunaan bahan dan waktu untuk membongkar dan memperkenalkan program daur ulang.

b. *Green Transportation*

Green Transportation mencakup pengiriman langsung ke pengguna menggunakan situs, memakai kendaraan yang berbahan bakar alternatif dan pengiriman prosuk dalam jumlah besar.

5. Prinsip dalam Green Supply Chain Management

Mampu melihat isu-isu *green* kritis, dan menawarkan solusi yang memadai adalah sebuah keterampilan manajereial yang penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Maka dari itu perusahaan mempertimbangkan sembilan kesinambungan berikut ini :

a. Etika

Melibatkan promosi budaya perusahaan yang menumbuhkan nilai kebenaran dan perilaku di antar semua pemangku kepentingan. Etika dijaga oleh kode perilaku yang dapat dipantau dan ditegaskan. Setidaknya perusahaan melarang pelanggaran

hak asasi manusia atau martabat, dan menganut standar dan praktik yang jujur dan adil.

b. Pemerintah

Pemerintah berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh para pimpinan-pimpinan perusahaan. Tata kelola yang baik membutuhkan pernyataan misi yang dapat dipahami dengan baik dan didukung oleh metrik kinerja, serta penggunaan alat keputusan untuk mendukung manajemen.

c. Transparansi

Transparansi melibatkan visibilitas perusahaan yang peduli dengan kebutuhan informasi orang lain yang transparan dengan mereka. Ada berbagai tingkat transparansi mulai dari pengungkapan dokumen berdasarkan permintaan untuk memposting informasi secara publik.

d. Hubungan Bisnis

Perusahaan harus memperlakukan semua pemasok, distributor, dan mitra dengan adil. Mereka juga harus berkerjasama dengan perusahaan yang melakukan yang sama. Saat membuat kerjasama dalam bisnis, atau mencari sumber pemasok, perusahaan harus mempertimbangkan faktor sosial, etis, dan lingkungan sebagai kriteria seleksi.

e. Pengembalian Uang

Agar dapat meningkatkan modal, perusahaan harus menyediakan investor dan pemberi pinjaman dengan pengembalian investasi yang kompetitif (ROI). Perusahaan harus mempertahankan hasil keuangan yang solid dan terus menciptakan nilai, sembari menyeimbangkan faktor non-moneter tambahan.

f. Keterlibatan masyarakat dan pembangunan ekonomi

Berinvestasi dalam keterlibatan dan pengembangan masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di mana perusahaan melakukan bisnis. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang perusahaan dengan menciptakan peluang tambahan bagi masyarakat setempat.

g. Nilai produk dan layanan

Banyak perusahaan yang biasanya menyatakan bahwa mereka komitmen dalam kepuasan pelanggan, sebagai bagian dari pernyataan misi mereka. Namun, perusahaan perlu mengklarifikasi kewajiban dan tanggung jawab perusahaan kepada pelanggan. Selain produk dan layanan yang berkualitas tinggi, manajer harus menyadari eksternalitas yang dihasilkan produk atau layanan mereka, dan supply chain mereka.

h. Praktek Kerja

Tenaga kerja yang beragam dengan upah yang kompetitif dan waktu yang cukup lama dari pekerjaan, pasti akan menjadi tenaga kerja yang lebih setia dan produktif dari pada yang mengalami pelecehan seksual yang merugikan, jam melelahkan, dan upah yang rendah. Praktik manajemen sehubungan dengan karyawan harus melampaui persyaratan minimal kesehatan, keselamatan, dan nondiskriminasi yang diamanatkan oleh undang-undang. Praktik kerja harus memaksimalkan produktivitas dan kualitas karyawan dengan mengembangkan budaya saling menghormati, penghargaan, dan kepedulian dalam mengejar bentuk kembalinya misi perusahaan.

i. Perlindungan lingkungan

Perusahaan harus mematuhi undang-undang lingkungan yang berlaku. Namun, perusahaan dapat melakukan jauh lebih baik dari ini untuk mempromosikan integritas lingkungan. Inovasi yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan sementara secara bersamaan memotong limbah, menurunkan polusi udara dan air, dan mengkonsumsi lebih sedikit sumber daya yang benar patut dipuji. Memaksimalkan penggunaan bahan yang dapat digunakan kembali, meningkatkan daya tahan produk, menyederhanakan kemasan produk, dan mendorong standar keamanan yang ketat adalah semua keputusan manajemen yang dapat dibuat secara internal. Mengalokasikan sumber daya untuk mendanai penelitian dibidang teknologi yang lebih bersih, lebih efisien, atau untuk mendanai reklamasi lahan, atau ke pelestarian hutan belantara adalah cara untuk mengawasi modal perusahaan untuk mengimbangi kerusakan lingkungan perusahaan.

6. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang *Green Supply Chain Management*.

Kannan Govinda, et al. (2014) dalam jurnal yang berjudul “ *Barriers Analysis for Green Supply Chain Management implementation in Indian Industries Using Analytic Hierarchy Process*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hambatan yang menghambat penerapan *green supply chain management*. Pekerjaan ini berfokus pada identifikasi hambatan penerapan *green supply chain management* berdasarkan efektivitas pengadaan.

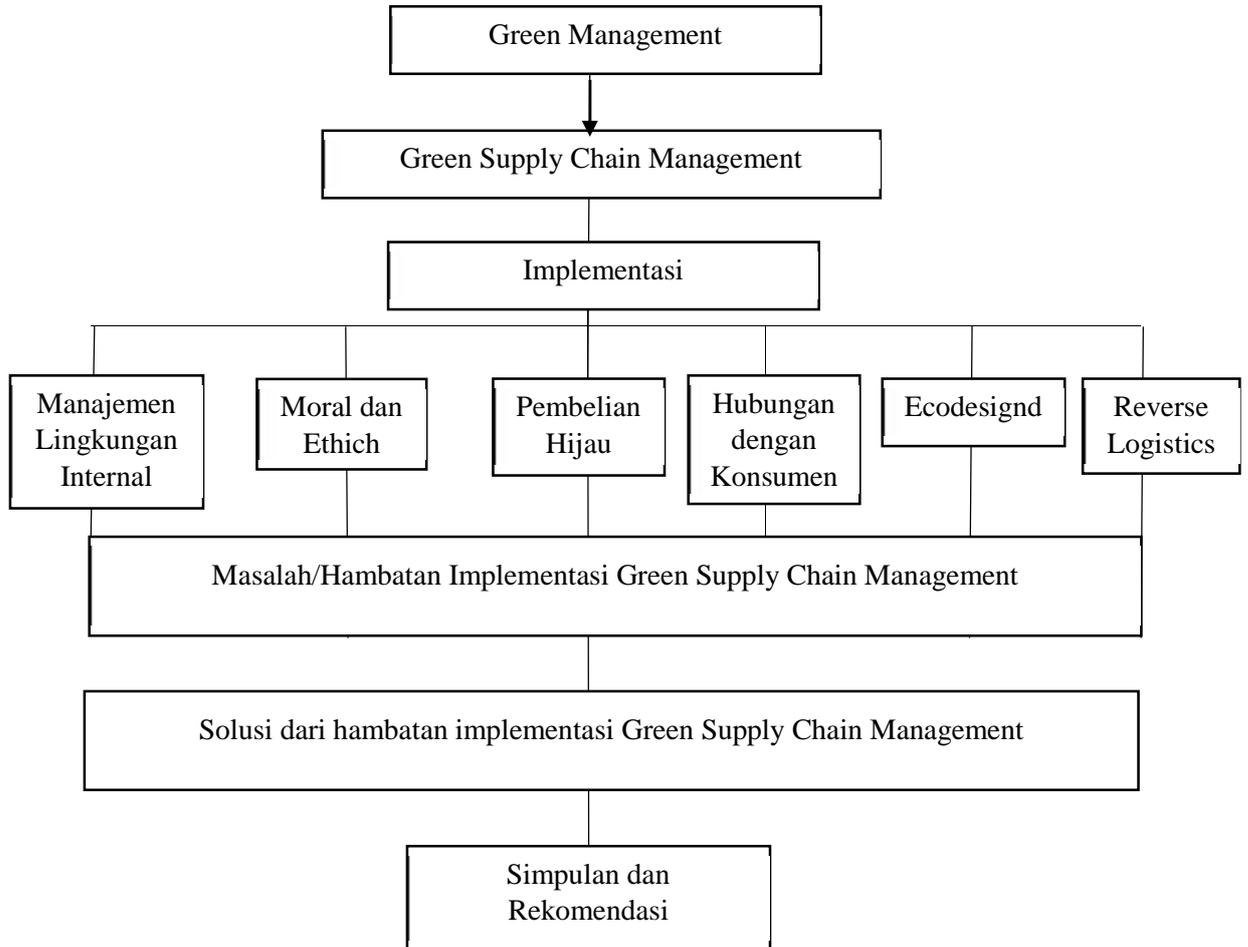
Sebanyak 47 hambatan diidentifikasi, baik melalui literatur dan diskusi rinci dengan pakar industri dan melalui survei berbasis kuesioner dari berbagai sektor industri. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di India.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah dari obyek penelitian dimana penelitian ini melakukan penelitian implementasi *green supply chain management* di PT. Madubaru PG-PS Madukismo sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang hambatan dalam pengimplementasian *green supply chain management* di perusahaan manufaktur.

Rendy Koestiawan Setiadi (2014) dalam tesis yang berjudul “Analisis Implementasi Manufaktur Hijau Dalam Rantai Pasokan Hijau Pada Produk Lift Gen2 dan Regenerative Drive”. Tujuan tesis ini adalah mengevaluasi dan menganalisa kinerja rantai pasokan lift Gen2 dan ReGen drives yang berkaitan dengan kualitas dan masalah lingkungan yang telah diimplementasikan Otis sejak tahun 2010 melalui program “The Way to Green”. Model *Green Supply Chain Operations Reference (GreenSCOR)* merupakan kerangka kerja pengukuran yang unik dengan menghubungkan metrik kinerja, proses dan praktik terbaik menjadi suatu struktur yang terintegrasi, mulai dari ekstraksi bahan baku, proses manufaktur, penggunaan oleh konsumen hingga pembuangan akhir.

Perbedaan penelitian ini adalah dari obyek penelitian yaitu penelitian ini meneliti implementasi *green supply chain management* di PT. Madubaru PG-PS Madukismo sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang analisis implementasi manufaktur hijau dalam rantai pasokan hijau pada produk *lift gen2* dan *regenerative drive*.

7. Kerangka Penelitian



GAMBAR 2.2

Kerangka Penelitian